

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat menyebabkan volume kebutuhan pokok seperti makanan dan minuman pun meningkat, gaya hidup masyarakat Indonesia yang senang mengkonsumsi makanan dan minuman cepat saji mengakibatkan bisnis industri di sektor makanan dan minuman meningkat (Rahmawati, 2023). Semakin banyak perusahaan makanan dan minuman yang muncul karena diyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan dan saat ini. Industri di bidang makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang perindustrian Indonesia.

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya saing agar dapat bertahan di dunia persaingan yang ketat. Perkembangan teknologi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan di dunia usaha yang mengakibatkan persaingan bisnis yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya, seperti perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, maupun manufaktur. Memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan saat ini. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan

bagi pemilik, kelangsungan hidup perusahaan dapat berkembang serta bertahan di dunia persaingan yang ketat (Firman et al., 2021).

Saat ini semakin banyak perusahaan manufaktur di bidang industri makanan dan minuman dengan kondisi ekonomi yang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan seperti ini membuat perusahaan semakin ingin meningkatkan operasionalnya agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik, sehingga perusahaan harus menerapkan strategi khusus agar perusahaan dapat berkembang. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut pada saat ini yaitu memperoleh keuntungan dan tingkat profitabilitas yang tinggi (Malau et al., 2022).

Laporan keuangan perusahaan dapat dipergunakan untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan dianalisa oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang digunakan untuk alat pengambil keputusan dan alat komunikasi bagi perusahaan, serta dapat digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan (Rismanty et al., 2022).

Analisis atau perhitungan rasio yang ada di pada laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan landasan untuk menilai hasil kerja manajemen dan keuangan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang dihasilkan. Penilaian rasio keuangan adalah perbandingan angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Perbandingan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan komponen satu dengan komponen lainnya yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan.

Diperlukan alat analisis untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan perusahaan, alat analisis tersebut yaitu rasio keuangan yang dapat memberikan suatu gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan akan dianalisis untuk mengetahui posisi kondisi aktivitas, solvabilitas, dan likuiditasnya jika angka rasio tersebut diperbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang dipergunakan untuk standar dalam mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas adalah kepentingan perusahaan yang harus terus menerus diamati karena sangat menentukan untuk kesuksesan operasi perusahaan (Chandra et al., 2021). Rasio aktivitas dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan kas dan pendapatan digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi. Rasio solvabilitas dapat menghasilkan seberapa tinggi aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan rasio likuiditas merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendek.

Kinerja perusahaan yang melihat bagaimana efektivitas suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan yang baik (Rismanty et al., 2022). Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan adalah Rasio Aktivitas, dalam mengendalikan aktiva yang ada pada perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), rasio ini dianggap dapat melihat keefektivitasan suatu perusahaan dari penjualan yang dihasilkan melalui total aktiva perusahaan. Penggunaan aktiva yang semakin efektif menandakan semakin tinggi

perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan perlu indikator yang mewakili rasio solvabilitas dan rasio likuiditas untuk saling mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan karena kedua rasio tersebut saling terkait. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio keuangan untuk membandingkan hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* perusahaan, maka hutang perusahaan akan semakin tinggi yang mengakibatkan semakin rendahnya kesanggupan untuk membayar dividen.

Likuiditas suatu perusahaan merupakan rasio yang dipergunakan untuk menentukan kebijakan dividen. Karena dividen yang dibayarkan kepada suatu perusahaan merupakan arus kas, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen. Untuk menghitung besarnya likuiditas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio* (CR).

Analisis rasio menjadi landasan perusahaan, dimana hasil manajemen dievaluasi serta pengelolaan keuangan dapat menghasilkan keuntungan. Berbagai kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan akan menghasilkan rasio profitabilitas yang memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas, dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

Memperoleh laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Laba perusahaan adalah satu hal yang harus diperhatikan oleh para calon investor guna memastikan bahwa investasi yang akan dilakukan calon investor pada perusahaan tersebut apakah layak dan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkannya (Firmansyah et al., 2022).

Untuk memikat investor berinvestasi pada perusahaan, perusahaan harus dapat mencapai profit yang maksimal dengan mengelola dan memanfaatkan aktivitya secara efektif dan efisien. *Return on Assets* (ROA) perusahaan dapat digunakan sebagai pemanfaatan aktiva yang didapatkan dari aktivitas perusahaan yang menciptakan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Tingginya *Return on Assets* dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan, karena hal tersebut dapat membuktikan bahwa pencapaian perusahaan telah baik dengan pengembalian dana aktiva yang cepat dan bertambah besar (Soedarso & Dewi, 2022). Sebelum menentukan keputusan investasi, perlu menilai layak atau tidaknya berinvestasi di suatu perusahaan. Untuk menilai hal tersebut dapat menggunakan *Return on Assets* sebagai tolak ukurnya. Dalam hal ini, penggunaan *Return on Assets* menunjukkan kinerja perusahaan untuk memberikan keuntungan melalui keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Assets*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*?
4. Apakah *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Assets*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*.
2. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.
3. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*.
4. Untuk menguji pengaruh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets* secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Operasional
 - a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan, memberikan masukan yang baik, serta dapat menjadi literatur untuk peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bisa membantu peneliti selanjutnya sebagai acuan penelitian yang akan diambil nantinya.

- b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para calon investor untuk dijadikan masukan serta pedoman dalam pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan oleh peneliti.

c. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu atau memberikan suatu gambaran yang lebih baik lagi dan dapat bermanfaat untuk meningkatkan perusahaan.

2. Manfaat dalam Pengembangan Ilmu

Dalam bidang ilmu akuntansi agar dapat menjadi referensi atau contoh bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang membahas mengenai rasio keuangan.